

**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN PERSEPSI SISWA
TENTANG PERGURUAN TINGGI TERHADAP MINAT MELANJUTKAN
PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XII SMKN 2
PARIAMAN**

Skripsi

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada
Program Studi Pendidikan Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh :

RAHMADANI

Bp. 77661/2006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**JUDUL : PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANGTUA
DAN PERSEPSI SISWA TENTANG PERGURUAN TINGGI
TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE
PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XII SMK
NEGERI 2 PARIAMAN.**

**NAMA : RAHMADANI
BP/NIM : 2006/77661
KEAHLIAN : AKUNTANSI
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS : EKONOMI
UNIVERSITAS : UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Padang, November 2010

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Drs. Zul Azhar, M.Si
NIP. 19590805 195803 1 006**

**Dra. Armida S. M.Si
NIP. 19660206 199203 2 001**

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi FE-UNP

**Drs. Syamwil, M. Pd
NIP. 19590820 198703 1 001**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus
Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

**Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua dan Persepsi Siswa Tentang
Perguruan Tinggi Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan
Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII
SMK Negeri 2 Pariaman**

**Nama : Rahmadani
BP/NIM : 2006/77661
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi**

Padang, November 2010

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Drs. Zul Azhar, M.Si	1. _____
2.	Sekretaris	Dra. Armida S, M, Si	2. _____
3.	Anggota	Drs. H. Ali Anis, MS	3. _____
4.	Anggota	Drs. H. Zulfahmi, Dip. IT	4. _____

ABSTRAK

Rahmadani (2006/77661) Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua dan Persepsi Siswa Tentang Perguruan Tinggi Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMKN 2 Pariaman. Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang, di Bawah Bimbingan Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si dan Ibu Dra. Armida S. M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) Pengaruh status sosial ekonomi orangtua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMKN 2 Pariaman. (2) Pengaruh persepsi siswa tentang perguruan tinggi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMKN 2 Pariaman. (3) Pengaruh status sosial ekonomi orangtua dan persepsi siswa tentang perguruan tinggi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMKN 2 Pariaman.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMKN 2 Pariaman 361 orang. Teknik penarikan sampel dengan *proportional cluster sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 78 orang. Teknik analisis data : analisis deskriptif dan analisis induktif, yaitu: uji normalitas, uji homogenitas, uji multikolineritas dan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini pada tingkat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh status sosial ekonomi orangtua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Negeri 2 Pariaman terlihat dari $\text{sig } 0,022 < \alpha = 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} = 2,341 > t_{\text{tabel}} = 1,665$ yang membuktikan bahwa hipotesis diterima. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh persepsi siswa tentang perguruan tinggi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Negeri 2 Pariaman terlihat dari $\text{sig } 0,000 < \alpha = 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} = 5,028 > t_{\text{tabel}} = 1,665$ yang membuktikan bahwa hipotesis diterima. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh status sosial ekonomi orangtua dan persepsi siswa tentang perguruan tinggi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Negeri 2 Pariaman terlihat dari $\text{sig } 0,000 < \alpha = 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} = 13,075 > F_{\text{tabel}} = 3,119$ dengan tingkat sumbangan sebesar 25,9 % yang membuktikan bahwa hipotesis diterima.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan semakin tinggi status sosial ekonomi orangtua maka akan semakin tinggi pula minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selanjutnya semakin baik persepsi siswa tentang perguruan tinggi maka akan semakin baik pula minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT pencipta alam yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-NYA sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua dan Persepsi Siswa Tentang Perguruan Tinggi Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Pariaman”**. Shalawat dan salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, baik moril maupun materiil, secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang besar kepada Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Dra. Armida S. M.Si Sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta dengan sabar membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syamsul Amar, M.S selaku Dekan Fakultas Ekonomi UNP, yang telah menyediakan fasilitas dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Drs. H. Syamwil, M.Pd dan Bapak Drs. H. Zulfahmi, Dip IT selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas

Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dan fasilitas kepada penulis selama penulis belajar di Fakultas Ekonomi dan dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan kepada penulis selama kuliah di Fakultas Ekonomi.
4. Bapak/Ibu Karyawan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan administrasi dan bantuan kepada penulis dengan penuh keramahan.
5. Yang teristimewa buat Orang tua, abang, kakak, adik dan keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan, semangat, do'a dan pengorbanan materi dan non materi sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
6. Sahabat dan rekan-rekan senasib yang sama-sama menimba ilmu pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang serta semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga segala bimbingan dan dorongan serta perhatian yang telah diberikan mendapatkan balasan dari ALLAH SWT, Amin.

Penulis menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang sifatnya membangun kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan sarannya penulis ucapkan terima kasih. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan ilmu bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Padang, November 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Perumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II. KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS..	13
A. Kajian Teori.....	13
1. Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.....	13
a. Pengertian Minat.....	13
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat.....	16
c. Ciri-Ciri Minat	25
2. Status Sosial Ekonomi Orangtua	25
a. Pengertian Orangtua	25
b. Pengertian Status Sosial Orangtua	27
c. Status Sosial Ekonomi Orangtua	28
3. Persepsi Siswa.....	37
a. Pengertian Persepsi	37
b. Pengertian Persepsi Siswa Tentang Perguruan Tinggi	39
4. Pengaruh Status sosial ekonomi orangtua dan Persepsi Siswa tentang perguruan tinggi terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi.....	42

B. Penelitian Yang Relevan	45
C. Kerangka Konseptual	45
D. Hipotesis	47
BAB III. METODE PENELITIAN	48
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
C. Populasi dan Sampel.....	49
D. Jenis dan Sumber Data.....	52
E. Metode Pengumpulan Data.....	52
F. Instrumen Penelitian	53
G. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	56
H. Defenisi Operasional Variabel.....	59
I. Teknik Analisis Data	61
J. Pengujian Hipotesis	65
BAB IV. PEMBAHASAN	68
A. Gambaran Umum Sekolah.....	68
B. Hasil Penelitian	71
C. Pembahasan	102
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	108
A. Simpulan	108
B. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	46

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Lulusan Siswa SMK dan Jumlah Siswa Yang Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Di Kota Pariaman Tahun 2006-2009.....	6
2. Jumlah Lulusan Siswa dan Jumlah Siswa Yang Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Di SMK Negeri 2 Pariaman Tahun 2006-2009.....	8
3. Daftar Jumlah Populasi Siswa kelas XII SMK N 2 Pariaman Tahun Ajaran 2010/ 2011	49
4. Daftar Proporsi Sampel Penelitian	51
5. Kategori Skor Jawaban dan Skor Jawaban dengan Menggunakan Skala Likert	54
6. Kisi-Kisi Penyusunan Instrumen.....	55
7. Kriteria Tingkat Capaian Responden untuk Variabel Status Sosial Ekonomi Orangtua.....	63
8. Kriteria Tingkat Capaian Responden untuk Variabel Persepsi siswa dan Minat.....	63
9. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Jenis Pekerjaan Ayah... ..	74
10. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Jenis Pendapatan Ayah.. ..	75
11. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Jenis Pekerjaan Ibu.....	76
12. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Jenis Pendapatan Ibu . ..	77
13. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Pendidikan Ayah	78
14. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Pendidikan Ibu.. ..	79
15. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Status Kepemilikan Tempat Tinggal Orangtua.....	80
16. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Jenis Kendaraan Orangtua.....	81
17. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Persepsi Siswa.....	82
18. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Persepsi Siswadengan Indikator Pengetahuan.....	83
19. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Persepsi Siswadengan Indikator Pengalaman.....	84
20. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Persepsi Siswadengan Indikator Informasi.....	85

21. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Persepsi Siswadengan	
Indikator Sikap	87
22. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Minat Melanjutkan	
Ke Perguruan Tinggi.....	88
23. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Minat dengan	
Indikator Cita-cita.....	89
24. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Minat dengan	
Indikator Ketertarikan	90
25. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Minat dengan	
Indikator Kemauan	91
26. Uji Normalitas Sebaran Data.....	93
27. Uji Homogenitas Varians.....	94
28. Uji Multikolinearitas.....	95
29. Hasil Analisis Regresi Berganda.....	96
30. Sumbangan Antar Variabel X dan Y Determinasi (R^2).....	97
31. Koefisien Korelasi.....	98
32. Analisis Regresi Berganda dengan Uji F.....	99
33. Analisis Regresi Berganda dengan Uji t.....	100

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel	Halaman
1. Angket Penelitian	113
2. Uji Validitas dan Reliabilitas	121
3. Tabulasi Data Penelitian.....	125
4. Frekuensi Tabel	133
5. Distribusi Frekuensi	145
6. Uji Normalitas	149
7. Uji Homogenitas.....	150
8. Uji Multikolinearitas	151
9. Hasil Regresi berganda.....	152
10. Tabel t.....	154
11. Tabel F	154

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan sumber daya manusia karena pendidikan diyakini mampu meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsanya.

Dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”

(Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20,2003:5)

Dari tujuan Pendidikan Nasional tersebut maka seluruh jalur jenjang dan jenis pendidikan di Indonesia harus memiliki konsekuensi yang sama yaitu bermuara kepada tujuan pendidikan nasional yang dapat mengembangkan sumber daya manusia secara terarah, terpadu, dan menyeluruh dengan melalui berbagai upaya proaktif dan reaktif oleh seluruh komponen yang ada secara optimal sesuai dengan potensinya dalam membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Di Indonesia ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang. Tuntutan masyarakat semakin kompleks dan persainganpun semakin ketat, apalagi dalam menghadapi era globalisasi dan perdagangan bebas, untuk itu perlu disiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu upaya meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui jalur pendidikan.

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan tinggi dari sekedar untuk tetap hidup, sehingga manusia menjadi lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi daripada yang tidak berkependidikan. Pendidikan bertujuan untuk terus menerus mengadakan perubahan dan pembaharuan. Untuk pembangunan di bidang pendidikan, sebagaimana dijelaskan dalam GBHN 1999 antara lain menetapkan pokok-pokok kebijakan yang singkat, yaitu (1) Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia menuju manusia Indonesia yang berkualitas tinggi dengan peningkatan anggaran pendidikan secara berarti, (2) Memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah maupun luar sekolah sebagai pusat pembudayaan nilai, sikap dan kemampuan serta meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, (3) Meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang diselenggarakan baik oleh masyarakat maupun pemerintah untuk

memantapkan sistem pendidikan yang efektif dan efisien dalam menghadapi ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Persoalan pendidikan yang selalu muncul pada awal tahun ajaran baru adalah persoalan yang sangat kompleks, dimana orangtua siswa dihadapkan pada permasalahan yang menyangkut dengan ekonomi orangtua yang akan digunakan untuk menopang kelangsungan pendidikan anak. Kelangsungan pendidikan anak terkait dengan masalah harapan orangtua terhadap masa depan anak. Melalui proses pendidikan yang bermutu dan tepat potensi anak dapat berkembang secara maksimal dan dapat dihasilkan sumberdaya manusia masa depan yang berkualitas dan mampu memecahkan persoalan-persoalan hidupnya dimasa mendatang.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang berorientasi pada dunia kerja dan salah satu tujuannya memberikan bekal siap kerja kepada siswa sebagai tenaga kerja yang terampil tingkat menengah sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh dunia kerja. Kegiatan belajar mengajar pada tingkat sekolah menengah kejuruan diarahkan untuk membentuk kemampuan siswa dalam mengembangkan perolehan belajarnya baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan tata nilai maupun pada aspek sikap guna menunjang pengembangan potensinya (Kep. Mendikbud No. 080/U/1993). Dengan melihat PP No 56 Tahun 1999 lulusan Sekolah Menengah Kejuruan juga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan kejuruannya atau bahkan jurusan yang lain, dengan harapan lebih bisa mengembangkan diri sehingga mampu bersaing

menghadapi ketatnya persaingan di era global. Melalui pendidikanlah seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik, dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan teknologi dan atau kesenian (UU RI, No. 2 Tahun 1989). Sesuai dengan konsep tersebut sebenarnya pendidikan di Perguruan tinggi dalam masa sekarang ini sangat diperlukan dalam menghadapi era perdagangan bebas dimana persaingan dalam memasuki dunia kerja sangat ketat. Ini tercermin dari kebanyakan lulusan perguruan tinggi dapat menjadi tenaga profesional yang banyak dibutuhkan di dunia industri disamping itu tidak jarang dari lulusannya mampu untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Informasi-informasi seperti yang dikemukakan di atas, dapat dijadikan sebagai informasi yang penting bagi siswa SMK yang nantinya akan melanjutkan jenjang pendidikannya di perguruan tinggi, sehingga diharapkan siswa mendapat gambaran yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan serta keinginannya. Hal ini sangat diperlukan untuk membangkitkan minat siswa yang nantinya ingin melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi yang menjadi pilihannya, dengan adanya minat serta faktor lainnya yang mendukung maka pilihan itu akan menjadi pilihan yang betul-betul terbaik untuk dirinya.

Masalah status sosial ekonomi dan harapan masa depan anak dari orangtua pada akhirnya akan menimbulkan masalah bagi orangtua untuk menentukan alternatif pilihan terhadap kelanjutan sekolah anak-anaknya. Kedua masalah tersebut diatas merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi minat anak untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan orangtua juga berpengaruh terhadap pola perkembangan anak. Fenomena yang terjadi kebanyakan orangtua menginginkan anaknya menjadi orang yang sukses dalam pendidikan maupun karirnya, sehingga di masa yang akan datang mereka dapat memperbaiki kualitas hidupnya menjadi lebih baik dari sebelumnya (Sumardi, 1982:283).

Selain itu dalam menumbuhkan minat anak juga dipengaruhi oleh persepsi siswa terhadap perguruan tinggi itu sendiri, karena dengan adanya persepsi siswa yang tinggi terhadap perguruan tinggi maka siswa tersebut akan lebih tertarik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Semakin tinggi pengetahuan, informasi siswa dan ketertarikan siswa terhadap perguruan tinggi, maka semakin besar pula minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sebaliknya semakin rendah pengetahuan, informasi siswa dan ketertarikan siswa terhadap perguruan tinggi, maka semakin kecil pula minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Jadi dari persepsi siswa yang tinggi terhadap perguruan tinggi tersebut timbullah minat siswa terhadap suatu bidang yang ia senangi dalam perguruan tinggi. Ini berarti minat bisa timbul bila ada sesuatu yang merangsang pada diri seseorang kemudian yang kemudian mendapatkan respon.

Untuk melihat minat siswa SMK secara umum untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat dilihat pada tabel 1 yaitu jumlah lulusan siswa SMK dan angka melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa SMK se Kota Pariaman tahun 2006–2009.

Tabel 1 : Jumlah Lulusan Siswa Dan Jumlah Siswa Yang Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi SMK se Kota Pariaman Tahun 2006-2009

No.	Tahun Ajaran	Jumlah Kelulusan Siswa	Angka Melanjutkan (%)
1	2006	730	28,29
2	2007	859	30,97
3	2008	1.052	35,02
4	2009	1.197	42,10

Sumber : Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga, 2010

Dari tabel 1 dapat dijelaskan bahwa jumlah lulusan siswa SMK terhadap minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dari tahun 2006-2009 mengalami peningkatan, walaupun demikian dilihat dari angka melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMK se Kota Pariaman masih kurang dari 50%. Hal ini disebabkan masih kurangnya kesadaran siswa SMK akan pentingnya pendidikan di perguruan tinggi. Karena siswa SMK sudah merasa mampu untuk bekerja di dunia kerja dan lebih memilih mencari pekerjaan setelah menamatkan pendidikan di SMK.

Kondisi yang menyebabkan tinggi rendahnya minat siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya dapat dilihat dari status ekonomi orang tuadan persepsi siswa. Indikasi minat siswa SMK se kota Pariaman untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih rendah, hal ini disebabkan karena ekonomi orangtua yang tidak mendukung untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan rendahnya persepsi siswa terhadap

perguruan tinggi. Selain itu karena praktek lapangan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah menengah kejuruan yang berorientasi pada dunia kerja, maka siswa SMK telah mempunyai pengalaman bagaimana bekerja di dunia kerja. Sehingga siswa SMK sudah merasa mampu bekerja dan tidak menginginkan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi lagi.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan selama PL kependidikan di SMK Negeri 2 Pariaman, menunjukan bahwa terjadi kesenjangan dalam pemilihan pendidikan pada tamatan SMK untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Kesenjangan tersebut terjadi antara status sosial ekonomi orangtua, persepsi siswa dengan pemilihan untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Siswa terkadang mempunyai keinginan dan persepsi yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi tetapi ekonomi orang tuanya tidak memungkinkan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Dalam hal ini peranan sekolah dan orang tua maupun lingkungan sangat penting untuk mengarahkan seorang siswa dalam menentukan pilihannya. Maka dari itu informasi yang jelas maupun pengalaman tentang lulusan Perguruan Tinggi akan menjadi stimulus dalam menumbuhkan inteligensi siswa yang kemudian siswa akan dapat mempersepsikan stimulus tersebut.

Hal ini dapat dilihat dari jumlah lulusan siswa dan angka melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Negeri 2 Pariaman Tahun 2006-2009.

Tabel 2 Jumlah Lulusan Siswa Dan Jumlah Siswa Yang Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Di SMK Negeri 2 Pariaman Tahun 2006-2009

No.	Tahun Ajaran	Jumlah Kelulusan Siswa	Angka Melanjutkan (%)
1	2006	239	32,97
2	2007	335	39,15
3	2008	321	41,62
4	2009	352	50,11

Sumber : Dokumentasi Tata Usaha SMK Negeri 2 Pariaman, 2010

Pada tabel 2 dapat dijelaskan bahwa minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dari tahun 2006 sampai 2007 mengalami kenaikan sebesar 6,18%. Hal ini disebabkan masih kurangnya minat dan kemampuan siswa SMK untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Sedangkan pada tahun 2008 sampai 2009 persentase kenaikan angka melanjutkan sudah mengalami peningkatan sebesar 8,55%. Dengan peningkatan persentase dari angka melanjutkan jelas bahwa sudah mulai ada kesadaran dan minat siswa SMK akan pentingnya pendidikan yang lebih tinggi di perguruan tinggi.

Secara keseluruhan jelas bahwa angka melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Negeri 2 Pariaman dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua baik dari segi pendapatan, pendidikan maupun pekerjaan orangtua, maka seorang anak yang orang tuanya memiliki status sosial ekonomi tinggi kemungkinan besar akan memberikan dorongan kepada anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Kemungkinan besar akan lebih memiliki kesempatan untuk berpersepsi yang baik mengenai Perguruan Tinggi dan ingin berkecimpung di perguruan tinggi dengan tujuan untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan di Perguruan

Tinggi dan untuk dapat bersaing di dunia usaha dan dunia industri nantinya. Sebaliknya siswa yang orang tuanya memiliki status sosial ekonomi yang rendah, orangtuanya lebih cenderung mempengaruhi anak-anaknya untuk lebih mencari pekerjaan setelah menamatkan pendidikan di SMK, sehingga mampu membantu ekonomi orang tua. Di samping faktor orang tua, faktor dari guru juga sebagai penentuan pemilihan studi pendidikan lanjut siswa, selain itu faktor yang dominan juga tergantung pada minat dalam diri siswa sendiri. Persepsi siswa terhadap sekolah lanjutan dalam hal ini Perguruan Tinggi sedikit banyak memberi pengaruh terhadap minat siswa kelas XII SMK Negeri 2 Pariaman dalam melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Berkaitan dengan fenomena yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk meneliti mengenai : ***”Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Persepsi Siswa Tentang Perguruan Tinggi Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Pariaman”***.

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di identifikasikan beberapa permasalahan yang mungkin timbul sehubungan dengan pengaruh yang di timbulkan dari minat siswa SMK Negeri 2 Pariaman melanjutkan ke Perguruan Tinggi, yaitu :

1. Kemampuan sosial ekonomi orang tua sangat menentukan anak-anaknya dalam melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

2. Respon orang tua terhadap minat anak-anaknya dalam menentukan pilihan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi rendah.
3. Kurangnya informasi mengenai Perguruan Tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta yang ada di Sumatera Barat.
4. Terbatasnya kemampuan siswa dalam melanjutkan ke perguruan Tinggi, khususnya dalam kemampuan sosial ekonomi. Sedangkan minatnya melanjutkan ke perguruan tinggi ada.
5. Bakat dan minat yang dimiliki anak kurang tersalur dalam lingkungan sekolah.
6. Kurangnya kerjasama sekolah dengan Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Sumatera Barat
7. Kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti PMDK

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah yang akan penulis teliti adalah bagaimana pengaruh status ekonomi orang tua dan persepsi siswa tentang perguruan tinggi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XII SMK Negeri 2 Pariaman.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Seauhmana pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XII di SMK Negeri 2 Pariaman?
2. Seauhmana pengaruh persepsi siswa tentang perguruan tinggi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XII di SMK Negeri 2 Pariaman?
3. Seauhmana pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan persepsi siswa tentang perguruan tinggi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XII di SMK Negeri 2 Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XII di SMK Negeri 2 Pariaman?
2. Pengaruh persepsi siswa tentang perguruan tinggi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XII di SMK Negeri 2 Pariaman?

3. Pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan persepsi siswa tentang perguruan tinggi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XII di SMK Negeri 2 Pariaman?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi Fakultas Ekonomi UNP.
2. Sebagai bahan untuk memperdalam dan menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.
3. Sebagai masukan dalam memberikan arahan kepada siswa dalam mengambil keputusan untuk memilih pendidikan dimasa depan yang lebih baik dan sesuai dengan kemampuan siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

a. Pengertian Minat

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan (Depdikbud, 1991:656). Hurlock (1993) menjelaskan bahwa minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Beberapa ahli psikologi memberikan pendapat mengenai definisi minat yang pada dasarnya mempunyai makna yang sama, namun memberikan penekanan yang berbeda.

Menurut slameto (1995:180) “Minat tidak dibawa Sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian yang timbul karena rangsangan dari luar dan didukung dengan adanya dorongan”. Jadi minat seseorang terhadap suatu objek timbul dengan sendirinya dalam pribadi seseorang.

Kemudian slameto (1995:181) menyatakan bahwa :

“Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat”.

Sobur (2003:246) menjelaskan “Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu, berupa kecenderungan untuk bereaksi dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, barang dan sebagainya”.

Walgito (1990:38) menjelaskan bahwa :

“Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang punya perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari lebih lanjut sehingga dengan adanya keinginan pada seseorang akan mendorongnya untuk berbuat dan bertindak guna mempelajari sesuatu”.

Minat merupakan dorongan dalam diri yang akan menimbulkan reaksi seseorang terhadap minat tersebut dan berusaha mengetahui serta mempelajarinya lebih lanjut. Menurut Purwanto (1998:80) “Minat adalah suatu fungsi jiwa untuk mencapai sesuatu”. Minat merupakan kekuatan dalam dan tampak dari luar sebagai gerak-gerik dalam menjalankan fungsinya yang berhubungan dengan pikiran dan perasaan.

Pendapat ini didukung oleh Yani (1996:76) mengatakan bahwa :

“Minat merupakan salah satu sumber rasa tertarik seseorang terhadap sesuatu hal, sehingga minat mendorong seseorang untuk mengerjakan apa yang diinginkannya, memberikan arah secara umum kemana seseorang akan bertindak untuk mendapatkan kepuasan dan kenikmatan dalam hidupnya”.

Kemudian Hurlock menjelaskan juga bahwa minat terbagi dalam tiga aspek (Hurlock, 1995 : 117) diantaranya adalah :

1) Aspek Kognitif

Berdasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang pernah dipelajari baik di rumah, sekolah dan masyarakat serta dan berbagai jenis media massa.

2) Aspek Afektif

Konsep yang membangun aspek kognitif, minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat.

Berkembang dari pengalaman pribadi dari sikap orang yang penting yaitu orang tua, guru dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan itu.

3) Aspek Psikomotor

Berjalan dengan lancar tanpa perlu pemikiran lagi, urutannya tepat. Namun kemajuan tetap memungkinkan sehingga keluwesan dan keunggulan meningkat meskipun ini semua berjalan lambat.

Walaupun ketiga aspek tersebut penting peranannya dalam menentukan apa yang akan dan yang tidak dikerjakan oleh anak, dan jenis penyesuaian pribadi dan sosial mereka, aspek afektif menurut Hurlock lebih besar peranannya. Karena aspek afektif mempunyai peran yang lebih besar dari pada aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor cenderung lebih tahan terhadap perubahan dibandingkan dengan aspek kognitif. Minat yang terdiri aspek kognitif dan aspek afektif dapat berkurang dan bertambah. Pengalaman yang bermacam-macam sebagai hasil pengamatan lingkungan dapat menyebabkan minat itu berkembang dan berkurang. Karena minat merupakan salah satu faktor yang penting yang harus ada dalam diri manusia, sehingga tanpa minat terhadap sesuatu, seseorang tidak akan merasakan adanya kepuasan. Ini berarti minat merupakan daya dorong untuk pencapaian sesuatu dan pada akhirnya akan membentuk pola hidup manusia. Bahkan dapat dikatakan bahwa keberhasilan dan perkembangan hidup manusia itu sebagian besar ditentukan oleh minatnya.

Streers dalam Atrman (2007:29) menyatakan bahwa “Orang yang mempunyai minat tinggi terhadap pendidikannya akan memperoleh prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang kurang berminat terhadap suatu pendidikan”. Oleh karena itu peranan minat yang terdapat dalam diri seseorang merupakan pendorong yang penting dalam jiwanya, seseorang yang ingin meraih wawasan yang luas dan ingin dapat bersaing di dunia kerja nantinya hendaknya memiliki keinginan dan minat terhadap apa yang akan dilakukan karena tanpa disadari, tanpa memiliki minat yang positif terhadap segala sesuatu dapat terabaikan dan dianggap sebagai rutinitas belaka.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah dorongan, keinginan, ketertarikan, perhatian, rasa suka (kecenderungan hati) yang timbul dari dalam dirinya terhadap seseorang untuk melakukan sesuatu hal sesuai dengan dirinya sehingga adanya keinginan untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Seseorang yang berminat terhadap suatu objek tertentu cenderung menaruh perhatian yang lebih besar.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Adapun tujuh minat yang dikemukakan oleh Hurlock (1990:155) ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Minat tumbuh bersama dengan perkembangan fisik dan mental, minat juga berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, contohnya perubahn minat karena perubahan usia.
- 2) Minat tergantung pada persiapan, kesiapan merupakan salah satu faktor penyebab meningkatnya minat.

Seseorang tidak akan mempunyai minat sebelum mereka siap secara fisik maupun mental.

- 3) Minat tergantung pada kesempatan belajar anak-anak maupun dewasa bergantung pada kesempatan belajar yang ada, sebagian anak kecil lingkungannya terbatas pada rumah, maka minat mereka tumbuh dirumah. Dengan pertumbuhan di lingkungan sosial mereka tertarik pada minat orang di luar rumah yang mereka kenal.
- 4) Perkembangan minat mungkin terbatas hal ini disebabkan oleh keadaan fisik yang tidak memungkinkan. Seseorang yang cacat fisik tidak memiliki minat yang sama pada olah raga seperti teman sebayanya yang normal. Perkembangan minat juga dibatasi oleh pengalaman sosial yang terbatas.
- 5) Minat dipengaruhi oleh pengaruh budaya kemungkinan minat akan lemah jika tidak diberi kesempatan untuk menekuni minat yang dianggap tidak sesuai oleh kelompok budaya mereka.
- 6) Minat berbobot emosional minat berhubungan dengan perasaan, bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka timbul perasaan senang yang akhirnya diminatinya.

Pada dasarnya ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi minat, faktor tersebut dapat bersumber dari dalam diri, luar diri dan faktor objek

(Ambiyar,1993:14) :

- a) Faktor yang datang dari luar dapat berupa keadaan maupun manusia yang ada disekitarnya seperti peranan orangtua dan keluarga, status sosial ekonomi, rekan kerja, imbalan yang diterima atau gaji, dan sebagainya.
- b) Faktor dari dalam sangat berhubungan dengan umur, intelegensi atau kecerdasan, bakat, keterampilan, motivasi, jenis kelamin, sikap, perhatian, dan sebagainya.
- c) Disamping itu pengamatan seseorang terhadap objek yang menjadi keinginan dan kesenangan juga akan menentukan minat seseorang misalnya kelengkapan fasilitas yang dimiliki suatu sekolah, kelancaran proses belajar mengajar, kesempatan diterima pada pendidikan tinggi dan sebagainya.

Jadi minat seseorang dalam melakukan suatu kegiatan dapat dipengaruhi dari berbagai faktor minat yakni faktor dari dalam diri seseorang, dari faktor luar diri dan dari objeknya.

Adapun indikator yang menentukan minat seseorang untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah :

(a) Cita-cita

Cita-cita merupakan sesuatu yang timbul dari dalam diri untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Dimana cita-cita juga bahagian dari keinginan untuk mencapai sesuatu yang dapat menimbulkan minat masuk Perguruan Tinggi.

(b) Ketertarikan

Ketertarikan adalah suatu perasaan senang, terpicat, menaruh minat kepada sesuatu. Pada saat ada ketertarikan dari siswa untuk masuk perguruan tinggi maka siswa tersebut mempunyai minat untuk masuk perguruan tinggi.

(c) Kemauan

Kemauan adalah suatu kegiatan rohaniah yang menyebabkan seorang manusia sanggup melakukan berbagai tindakan yang perlu untuk mencapai tujuan tertentu. Pada saat ada kemauan dari siswa untuk masuk Perguruan Tinggi maka siswa tersebut akan berusaha mencapai tujuan tersebut.

(d) Lingkungan

Arti lingkungan menurut Sartain yang dikutip Ngalim Purwanto (2003: 72) bahwa yang dimaksud dengan lingkungan adalah meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi perilaku kita, pertumbuhan, perkembangan kita kecuali gen-gen. Sedangkan arti lingkungan menurut Ahmadi dan Uhbiyati (1991: 64) merupakan situasi di sekitar kita bahwa lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada diluar individu.

Sebagaimana pula yang dinyatakan oleh Wiji Suwarno (2006: 39) bahwa lingkungan pendidikan adalah lingkungan yang melingkupi terjadinya proses pendidikan, dimana lingkungan pendidikan meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Sedangkan yang diungkapkan oleh Ahmadi dan Uhbiyati (1991:65) tentang lingkungan sosial meliputi bentuk hubungan antara manusia satu dengan yang lainnya. Sehingga lingkungan sosial berpengaruh ketika berhubungan dengan sesama manusia, misalnya dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan pergaulan di masyarakat, sebagaimana pengaruh lingkungan sosial yang secara langsung.

▪ Lingkungan Keluarga

Arti keluarga menurut K. H. Dewantara yang dikutip oleh Ahmadi dan Uhbiyati (1991: 176) secara etimologi berasal dari kata "kawula" yang berarti abdi atau hamba, dan "warga" yang berarti

anggota. Kemudian menurut Ahmadi dan Uhbiyati (1991: 180) ditinjau dari ilmu sosiologi, keluarga adalah bentuk masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa individu yang terikat oleh suatu keturunan, yakni kesatuan antara ayah, ibu dan anak.

Dari pengertian di atas tentang keluarga, yakni didalamnya memiliki ikatan darah (satu keturunan), yakni terdiri dari ayah, ibu sebagai orangtua dan anak, dimana anak sebagai anggota keluarga dan orangtua sebagai pemimpin keluarga (Ahmadi dan Uhbiyati, 1991: 190). Maka dalam hubungan orangtua dan anak merupakan proses berlangsungnya pendidikan yang secara langsung terjadi di lingkungan keluarga.

Berkaitan dengan pendidikan di lingkungan keluarga, menurut Wiji Suwarno (2006: 42) menyatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama. Bahwa proses pendidikan di lingkungan keluarga dapat mempengaruhi kepribadian anak sebagai anak didik di dalam anggota keluarga. Karena orang tua adalah sebagai orang dewasa yang mendidik anak-anak di lingkungan keluarga di rumah Maka menjadi faktor penting bagi orang tua terhadap perkembangan kedewasaan anak untuk memahami tentang pribadi anak sebagai individu yang tumbuh dan berkembang, melalui perhatian orangtua terhadap masa depan anak, dengan pemberian wawasan terutama tentang pendidikan, sehingga adanya harapan orangtua terhadap anak

untuk diarahkan sesuai dengan kebutuhan dan keadaan sosial yang sedang berlangsung. Orang tua merupakan pendidik pertama dan sebagai tumpuan dalam bimbingan kasih sayang yang utama. Maka orang tualah yang banyak memberikan pengaruh dan warna kepribadian terhadap seorang anak. Dengan demikian mengingat pentingnya pendidikan di lingkungan keluarga, maka pengaruh di lingkungan keluarga terhadap anak dapat mempengaruhi apa yang diminati oleh anak.

- **Lingkungan Sekolah**

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, terdiri dari guru sebagai pendidik dan siswa sebagai anak didik (Ahmadi dan Uhbiyati, 1991:26). Sedangkan menurut Wiji Suwarno (2006: 42) sekolah adalah lembaga pendidikan yang secara resmi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara sistematis, berencana, sengaja, dan terarah yang dilakukan oleh pendidik yang profesional, dengan program yang dituangkan kedalam kurikulum tertentu yang diikuti oleh peserta didik pada setiap jenjang tertentu, mulai dari kanak-kanak sampai pendidikan tinggi.

Proses pendidikan terhadap siswa di sekolah menjadi tanggung jawab guru. Pendidikan di sekolah berperan membantu orang tua di lingkungan keluarga dalam melakukan pembinaan kepada peserta didik yang dibawa dari keluarganya. Jadi pada dasarnya yang berpengaruh terhadap perkembangan siswa yaitu proses pendidikan

di sekolah yang digunakan sebagai bekal untuk diterapkan dalam kehidupan di lingkungan masyarakat. Seorang guru dalam proses pendidikan juga dapat memberikan motivasi dan dorongan terhadap siswa dalam menumbuhkan minatnya

Sebagai pendidik dalam lembaga pendidikan formal di sekolah maka secara langsung seorang guru telah menerima kepercayaan dari masyarakat untuk memegang jabatan dan tanggung jawab pendidikan. Jabatan seorang pendidik adalah suatu tugas yang mulia, karena guru merupakan panutan semua orang untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, apalagi yang dibutuhkan orang pada dasarnya adalah kearah pengembangan kualitas SDM yang berguna. Oleh karena itu peran seorang guru dalam kehidupan sehari-hari sangat menentukan bagi kelangsungan hidup anak didik (siswa) dalam proses pendidikan.

(e) Teman

Pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya. Sesuai dengan perkembangannya, siswa senang membuat kelompok bergaul dengan kelompok yang disenangi. Bila teman pergaulannya memiliki minat masuk perguruan tinggi, maka minat temannya tersebut akan mempengaruhi dirinya dalam masuk perguruan tinggi. Dan apabila teman pergaulannya tidak memiliki minat masuk ke perguruan tinggi, maka temannya tersebut akan mempengaruhi agar tidak memasuki perguruan tinggi.

(f) Saudara

Saudara juga mempunyai pengaruh terhadap minat masuk perguruan tinggi. Misalkan saudaranya ada yang lulusan perguruan tinggi dan sekarang sudah mempunyai pekerjaan yang mapan, pasti saudara yang lain akan berusaha mengikuti jejaknya.

(g) Kondisi sekolah

Kondisi sekolah juga dapat mempengaruhi siswa minat untuk masuk perguruan tinggi, seperti hubungan kerjasama yang dibina dengan salah satu atau beberapa dari perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta, hal ini memberikan pengaruh terhadap siswa dengan memberikan pengarahan dari wakil perguruan tinggi yang ada.

Faktor-faktor tersebut mempengaruhi besarnya minat yang timbul dari diri seseorang terhadap suatu obyek sehingga masing-masing faktor tersebut memiliki peran yang berbeda sesuai dengan kondisi masing-masing. Ada kalanya salah satu faktor sangat dominan di dalam meningkatkan minat seseorang, sedangkan faktor yang lain tidak terlalu dominan. Hal ini dipengaruhi oleh kondisi masing-masing individu yang tentunya antara individu yang satu dengan yang lain berbeda.

Berdasarkan penjelasan uraian tentang minat maka dapat disimpulkan bahwa minat siswa SMK untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi adalah suatu kesukaan, kesenangan, keinginan yang terdapat pada siswa/siswi SMK kelas XII sehingga ia berminat untuk melanjutkan

pendidikannya ke perguruan Tinggi yang didasari pada aspek kognitif dan aspek afektif. Jadi suatu pemilihan untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi haruslah didasari dengan adanya minat. Karena apabila suatu kegiatan didasari dengan adanya minat maka ia akan terdorong untuk melakukan kegiatannya tersebut.

Minat setiap individu berbeda-beda, sesuai dengan pribadinya masing-masing. Hal ini dapat dijelaskan oleh Sutjipto (2001:10) bahwa

”Minat yang tinggi merupakan suatu aspek psikologi seseorang terhadap kegiatan yang ditimbulkan oleh minat terhadap kegiatan tertentu dan mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan tersebut”.

Selain itu minat juga dapat mempengaruhi bentuk dan intensitas aspirasi anak. Ketika seorang anak mulai berfikir tentang pendidikan dimasa mendatang, seorang anak mulai menentukan apa yang ingin ia lakukan. Semakin yakin atas pendidikan yang diidamkan maka semakin besar pula minat mereka terhadap kegiatan tersebut.

Disinilah diperlukannya peran pendidik dalam hal ini seorang guru untuk memanfaatkan minat yang telah ada pada diri setiap siswa, pendidik diharapkan dapat membentuk minat-minat yang baru bagi siswa. Hal ini disebabkan jika pendidik dapat memunculkan minat siswa sesuai dengan keahlian bidangnya dalam pengajaran akan dapat bisa memberikan informasi pada siswa mengenai perguruan tinggi terbaik sesuai dengan keahlian siswa tersebut. Untuk mengetahui pemilihan minat siswa kelas XII SMK yang akan melanjutkan ke pendidikan tinggi perlu diadakannya tes psikologi minat, bakat sehingga sesuai dengan harapan dan dapat

meningkatkan kreativitas siswa untuk membuat perencanaan bagi masa depannya.

c. Ciri-ciri minat

Berdasarkan pendapat Slameto dan Ngalim dalam Amelia (2000:20), ciri-ciri minat adalah :

- 1) Minat sebagai energi pendorong melakukan aktifitas yang dapat dilihat dari kegairahan dan kerajinan yang tinggi dalam upaya mencapai tujuan yang diminatinya itu. Individu yang dimiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.
- 2) Minat berkaitan dengan kebutuhan dan perasaan tertarik. Seseorang akan berminat terhadap sesuatu kegiatan jika dia merasa kegiatan itu akan memenuhi kebutuhannya dan ia juga mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang kegiatan yang diikutinya, sehingga ia merasa menarik. Perasaan tertarik dapat dilihat dari keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu, suka, senang, dan gembira dalam melakukannya.

Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah aktivitas psikis yang terdapat pada diri individu. Minat mulai terbentuk pada masa kanak-kanak dan melalui proses belajar. Minat akan berkembang seiring dengan perkembangan usia individu dan mendapatkan pengaruh dari pengalaman-pengalaman individu.

2. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

a. Pengertian Orang tua

Orang tua berarti ibu dan ayah kandung, orang yang sudah tua, orang yang dianggap tua, pandai, cerdas (Poerwodarminto, 2002:68). Menurut Nasution (1989:1) yang dimaksud dengan orangtua ialah

”Setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga, yang dalam penghidupan sehari-hari lazim disebut ibu bapak”.

Hubungan orangtua dan anak dalam penelitian ini adalah peranan fungsi orangtua sebagai pelindung, pendidik, pelaku kegiatan ekonomi, dan penanggungjawab terhadap seluruh anggota keluarga termasuk penanggungjawab pendidikan anak-anaknya. Keluarga disini adalah kelompok sosial yang terdiri atas dua orang atau lebih yang mempunyai ikatan darah, adopsi atau perkawinan.

Keluarga menurut Dewantara dalam Ahmadi (1997:95) keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh satu turunan lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai satu gabungan yang hakiki, esensial, enak dan berkehendak bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk memuliakan masing-masing anggotanya. Keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan grup, dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya. Dan keluargalah sudah barang tentu yang pertama-tama pula menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak. Ibu, ayah dan saudara-saudaranya serta keluarga yang lain adalah orang-orang yang pertama pula untuk mengajar pada anak-anak mengadakan kontak dan yang pertama pula untuk mengajar pada anak-anak itu sebagaimana ia hidup dengan orang lain sampai anak-anak memasuki sekolah, mereka itu menghabiskan seluruh waktunya di dalam unit keluarga. Keluarga adalah

suatu kesatuan sosial terkecil yang terdiri atas suami, istri dan anak-anak (jika ada) yang didahului oleh suatu perkawinan (Ahmadi, 1997:242).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu dan anak.
- 2) Hubungan antara anggota keluarga dijiwai oleh rasa kasih sayang dan rasa tanggung jawab.
- 3) Hubungan sosial antara anggota keluarga relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan atau adopsi.

Jadi keluarga dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai kelompok sosial yang pertama yang mewarnai pribadi anak, hal ini karena di dalam keluarga akan ditanamkan nilai-nilai dan norma-norma hidup yang positif pada akhirnya akan dipakai oleh anak-anaknya sebagai pedoman dalam bermasyarakat. Kaitannya dengan pendidikan anak juga akan dipengaruhi oleh kondisi keluarganya.

b. Status Sosial Orang Tua

Status artinya tingkatan, sedangkan sosial berkenaan dengan perilaku interpersonal atau yang berkaitan dengan proses sosial (Soekanto, 1983). Status sosial berarti tingkatan yang berkenaan dengan kemasyarakatan yang selalu mengalami perubahan-perubahan melalui proses sosial. Sedangkan menurut Suhendi dan Wahyu (2001:52) status adalah kedudukan atau peringkat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok tertentu atau posisi kelompok dalam hubungannya dengan kelompok lain

Menurut *Ralph Linton* Status sosial adalah sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang dalam masyarakatnya. Orang yang memiliki status sosial yang tinggi akan ditempatkan lebih tinggi dalam struktur masyarakat dibandingkan dengan orang yang status sosialnya rendah.

c. Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Ekonomi berarti setiap sistem hubungan-hubungan yang menentukan alokasi sumber-sumber daya yang terbatas atau yang langka (Soekanto, 1983).

Menurut Mardan dkk (1994:1) Ilmu ekonomi adalah

”Ilmu yang mempelajari bagaimana usaha-usaha yang dilakukan oleh manusia untuk dapat memenuhi berbagai macam kebutuhan hidup yang tidak terbatas dihadapkan pada alat pemuas kebutuhan yang terbatas guna mencapai kemakmuran”.

Kemudian yang berkaitan dengan status sosial ekonomi orang tua adalah tingkat pendapatan yang diperoleh orang tua. Dalam rangka mempertahankan hidup dan mengembangkan kehidupannya, manusia harus dapat memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan, primer, sekunder, maupun tersier, agar dapat hidup layak sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai anggota masyarakat.

Menurut Soetjningsih (2004;151) Status sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam masyarakat, status sosial ekonomi adalah gambaran tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi, gambaran itu seperti tingkat pendidikan,

pendapatan dan sebagainya. Status ekonomi kemungkinan besar merupakan pembentuk gaya hidup keluarga. Pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak. Karena orang tua dapat menyediakan semua kebutuhan anak baik primer maupun sekunder.

Yani (1993:87) menjelaskan bahwa :

“Status sosial ekonomi orangtua yakni keluarga yang erat hubungannya dengan individu secara langsung memiliki pengaruh tertentu terhadap minat pendidikan anak-anaknya”.

Fungsi keluarga tidak hanya merupakan kesatuan biologis tetapi juga merupakan bagian dari hidup masyarakat yang bukan hanya bertugas memelihara anak tetapi juga membentuk ide, sikap, sosial, dan berkewajiban untuk meletakkan dasar-dasar pendidikan. Semakin tinggi status sosial ekonomi orangtua maka semakin besar minat anak-anak untuk melanjutkan pendidikan setinggi-tingginya, karena selain dengan dorongan orangtua, anak-anak juga merasa pemenuhan akan pendidikannya dapat terpenuhi di masa datang, sebaliknya semakin rendah status sosial ekonomi orangtua semakin rendah minat anak-anak untuk melanjutkan pendidikan, karena selain pengaruh dari orangtua yang menginginkan anak-anaknya mencari pekerjaan setelah menamatkan pendidikan di SMK, untuk pendapatan hanya cukup untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Hal ini didukung oleh pendapat Nasution (2004:30) yang menyatakan bahwa :

“Adanya korelasi antara pendidikan dan status sosial ekonomi orangtua, karena anak status ekonomi rendah kebanyakam tidak melanjutkan pelajarannya sampai ke perguruan tinggi, sedangkan orang yang termasuk kedalam status sosial ekonomi atas beraspirasi agar anaknya menyelesaikan pendidikan tinggi”.

Menurut Gerungan (2004:196) status sosial ekonomi keluarga tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, apabila diperhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di keluarganya itu lebih luas, ia akan mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada prasarananya.

Menurut Soemanto (2003:205) agar dapat melanjutkan sekolah pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dibutuhkan adanya sarana dan kelengkapan yang memadai. Untuk memenuhi sarana dan kelengkapan tersebut diperlukan dana. Masalah ketersediaan dana untuk melanjutkan sekolah berkaitan erat dengan status sosial ekonomi orangtua. Dengan terpenuhinya sarana dan prasarana pendidikan anak, anak-anak akan berminat untuk melanjutkan pendidikan setinggi-tingginya.

Selain itu pendidikan orangtua juga berpengaruh terhadap pola perkembangan anak. Fenomena yang terjadi kebanyakan orangtua menginginkan anaknya menjadi orang yang sukses dalam pendidikan maupun karirnya, sehingga di masa yang akan datang mereka dapat memperbaiki kualitas hidupnya menjadi lebih baik dari sebelumnya (Sumardi, 1982:283).

Chaplin mengemukakan bahwa (1981:42) Status sosial ekonomi orangtua adalah “Posisi relative individu atau kedudukan seseorang dalam lingkungan seseorang dalam lingkup yang mencakup pendidikan, profesi, penghasilan, tempat tinggal dan sanak saudara”.

Dari pengertian tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Status ekonomi orangtua dalam kehidupan sehari-hari tergantung pendapatan, pendidikan, pekerjaan dan sebagainya yang mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik primer maupun sekunder.

1) Pendapatan Orang tua

Pendapatan adalah semua penerimaan baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan hasil dari penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu (Tim Penyusun Kamus Perbankan Indonesia, 1980:99). Kemudian menurut Sumardi (1982:323) pendapatan adalah

“Jumlah penghasilan riil seluruh anggota keluarga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam keluarga”.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah semua penghasilan yang diperoleh dari pihak lain sebagai balas jasa yang diberikannya dimana penghasilannya tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau perseorangan.

Pendapatan adalah dasar dari penghidupan. Besarnya pendapatan akan memenuhi jumlah kebutuhan yang hendak dipuaskan. Sejumlah kebutuhan yang dipuaskan merupakan pola konsumsi yang telah berhasil dicapai akan menentukan tingkat hidup.

Pendapatan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

- (1) Pendapatan berupa uang, yaitu segala penghasilan yang berupa uang yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontraprestasi.
- (2) Pendapatan yang berupa barang, yaitu segala penghasilan yang sifatnya reguler dan biasa, akan tetapi tidak selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang atau jasa (Sumardi, 1982:93).

Besarnya tingkat hidup tergantung dari pendapatan riil yang diterima seseorang. Perbedaan pendapatn riil yang ada pada setiap keluarga akan menentukan golongan sosial ekonomi mereka.

Menurut Aristoteles dalam Ahmadi (1997:204) golongan sosial ekonomi keluarga dan masyarakat suatu negara dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu :

- (1) Mereka yang kaya sekali (golongan sosial ekonomi tinggi)
- (2) Mereka yang berada di tengah (Golongan sosial ekonomi menengah)
- (3) Mereka yang melarat (Golongan sosial ekonomi rendah)

Besarnya tingkat hidup tergantung dari pendapatan riil yang diterima seseorang. Perbedaan pendapatan riil yang ada pada setiap keluarga akan menentukan golongan sosial ekonomi mereka. Untuk melihat tingkat pendapatan orangtua (ayah dan ibu) maka faktor yang dilihat terlebih dahulu adalah apakah pekerjaan orangtua (ayah dan ibu).

Antara tingkat pendapatan seseorang dengan tingkat pendidikan mempunyai keterkaitan yang erat, tingkat pendidikan yang tinggi memerlukan dana yang memadai. Meskipun demikian tidak

menutup kemungkinan adanya seorang yang berhasil dalam pendidikannya berlatar belakang sosial ekonomi yang rendah.

Perbedaan sumber pendapatan juga mempengaruhi harapan orangtua tentang pendidikan anaknya.

2) Pendidikan orang tua

Pengertian pendidikan menurut Pemerintahan Indonesia (DEPDIBUD 1989:10) mengemukakan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Seiring dengan pendapat diatas pendidikan merupakan upaya mempengaruhi manusia dalam usaha membimbingnya menjadi dewasa, usaha membimbing itu adalah usaha yang didasarkan dan dilaksanakan dengan sengaja”.

Bila dilihat jenis pendidikan di Indonesia yang ada dewasa ini bermacam-macam masing-masing jenis pendidikan tersebut mempunyai karakteristik dan tujuan yang berbeda. Sehubungan dengan itu DEPDIBUD (1990:204) menyatakan bahwa pendidikan dapat digolongkan atas beberapa jenis diantaranya :

- (a) Pendidikan formal
- (b) Pendidikan informal
- (c) Pendidikan nonformal

Berkenaan dengan jenis pendidikan yang diuraikan diatas maka yang diteliti dalam hal ini adalah pendidikan yang diselenggarakan

disekolah-sekolah secara teratur, bertingkat dan mengikuti syarat-syarat yang jelas atau disebut juga pendidikan formal.

Menurut Nasution (2004:30) menyatakan bahwa

“Dalam berbagai studi, tingkat pendidikan tertinggi yang diperoleh seseorang digunakan sebagai indeks status sosialnya. Korelasi antara pendidikan dan status sosial ekonomi antara lain terjadi oleh sebab anak status sosial ekonomi rendah kebanyakan tidak melanjutkan pelajarannya sampai perguruan tinggi. Orang yang termasuk status social ekonomi atas beraspirasi agar anaknya menyelesaikan pendidikan tinggi”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang siswa dalam memilih pendidikan anak-anaknya. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua semakin selektif orang tua dalam memilihkan pendidikan anak-anaknya.

3) Pemilikan kekayaan atau fasilitas

Pemilikan kekayaan atau fasilitas adalah kekayaan dalam bentuk barang-barang dimana masih bermanfaat dalam menunjang kehidupan ekonominya. Fasilitas atau kekayaan itu antara lain :

(a) Jenis-jenis kendaraan pribadi

Kendaraan pribadi dapat digunakan sebagai alat ukur terhadap tinggi rendahnya tingkat sosial ekonomi orang tua. Misalnya : orang tua yang mempunyai mobil akan merasa lebih tinggi tingkat sosial ekonominya dari pada orang yang mempunyai sepeda motor.

(b) Jenis tempat tinggal

Menurut Kaare Svalastoge dalam Aryana untuk mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang dari rumahnya, dapat dilihat dari :

- Status rumah ditempati : rumah sendiri, rumah dinas, menyewa, menumpang pada saudara atau ikut orang lain.
- Kondisi fisik bangunan : berupa permanen, semi permanen dan tidak permanen.
- Besarnya rumah ditempati, semakin luas rumah yang ditempati pada umumnya semakin tinggi tingkat sosial ekonominya.

Status sosial ekonomi orang tua akan berpengaruh pada indeks sosial ekonomi orangtua. Beberapa indikator yang dapat dijadikan pengukuran status sosial ekonomi masyarakat diantaranya adalah umur, lapangan usaha (pekerjaan), status perkawinan (meliputi kawin, belum kawin, cerai hidup, cerai mati), pendidikan, golongan (tingkat) pengeluaran, keikutsertaan dalam KB, usia perkawinan pertama, jumlah anak lahir hidup dan yang masih hidup.

Sedangkan menurut Soekanto (1985:89) menyatakan bahwa komponen pokok kedudukan sosial ekonomi meliputi :

- Pendidikan
- Pekerjaan
- Pendapatan
- Tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan hidup

Menurt teori-teori diatas dapat disimpulkan status sosial ekonomi orangtua dalam penelitian ini meliputi :

- 1) Pendapatan orang tua dengan parameter pengukuran sebagai berikut :
 - (a) Pendapatan ayah dalam rupiah
 - (b) Pendapatan ibu dalam rupiah
 - (c) Jenis Pekerjaan ayah
 - (d) Jenis Pekerjaan ibu
- 2) Pendidikan orang tua
 - (a) SD
 - (b) SMP
 - (c) SMA/SMK
 - (d) Diploma
 - (e) Perguruan Tinggi/Sarjana
- 3) Kepemilikan harta dan modal yang bernilai ekonomi
 - (a) Status kepemilikan rumah tinggal orangtua
 - (b) Jenis alat transportasi yang dimiliki keluarga

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin mampu dan tinggi status sosial ekonomi seseorang maka semakin selektif orang tua dalam menentukan suatu pendidikan bagi anak-anaknya, dan orang tua yang memiliki ekonomi yang mampu dan tinggi akan lebih mendorong minat melanjutkan sekolah anak-anaknya ke Perguruan Tinggi. Dan sebaliknya orang tua yang memiliki ekonomi yang rendah cenderung mempengaruhi anaknya untuk bekerja setelah tamat dari SMK, karena orang tua berpikir setelah anak-anaknya tamat dari SMK, anak-anaknya

telah mempunyai keterampilan bekerja di dunia kerja. Nasution (2004 :

41) menjelaskan bahwa :

”Tidak tertutup kemungkinan bagi anak-anak yang orangtuanya memiliki status sosial ekonomi menengah dan rendah untuk memasuki perguruan tinggi atas dasar prestasinya dalam tes masuk perguruan tinggi. Beasiswa dari pemerintah dan kesempatan untuk mengadakan pinjaman dari bank untuk studi dapat memperluas kesempatan belajar bagi mereka yang berminat akan tetapi ekonomi orangtuanya lemah”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa suatu minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi haruslah didorong oleh semangat dan dorongan orang tua serta keluarga dekatnya, dan setelah itu baru disertai dengan minat anak itu sendiri, apakah siswa berorientasi pada sekolah atau berorientasi pada pekerjaan.

3. Persepsi Siswa Tentang Perguruan Tinggi

a Pengertian persepsi

Menurut kamus bahasa Indonesia (2000:647) mengemukakan bahwa “ persepsi adalah tanggapan langsung atas sesuatu” menurut Slameto (2003:102) “ persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia”. Rachmat dalam Tirta (2008:18) mengemukakan bahwa “ persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menimbulkan informasi dan menafsirkan pesan”. Dari defenisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi adalah penilaian, pandangan atau

pendapat langsung tentang sesuatu berdasarkan pengalaman terhadap sesuatu objek yang mempengaruhi seseorang tersebut dalam berperilaku.

Menurut Thoha (1983:129-137) persepsi timbul karena dua faktor baik internal maupun eksternal, yaitu :

- a. Faktor internal, adalah beberapa faktor didalam diri seseorang yang mempengaruhi proses seleksi persepsi :
 - 1) Belajar atau pemahaman, adalah semua faktor-faktor dari dalam yang membentuk adanya perhatian kepada sesuatu objek sehingga menimbulkan adanya persepsi yang didasarkan dari kekomplekan kejiwaan selaras dengan pemahaman atau belajar.
 - 2) Motivasi, walaupun motivasi pada dasarnya tidak bisa dipisahkan dari proses belajar, tetapi keduanya juga mempunyai dampak yang amat penting dalam proses pemilihan persepsi.
 - 3) Kepribadian, kepribadian dapat memberikan dampak terhadap cara seseorang melakukan persepsi pada lingkungan disekitarnya.
- b. Faktor eksternal
 - 1) Intensitas, prinsip intensitas dari suatu perhatian dapat dinyatakan bahwa semakin besar intensitas stimulus dari luar, maka semakin besar pula hal-hal itu dapat dipahami (*to be perceived*).
 - 2) Ukuran, menyatakan bahwa semakin besar ukuran suatu obyek, maka semakin mudah untuk bisa diketahui dan dipahami. Bentuk ukuran ini akan mempengaruhi persepsi seseorang dan dengan melihat bentuk ukuran sesuatu obyek orang akan mudah tertarik perhatiannya yang pada gilirannya dapat membentuk persepsinya.
 - 3) Keberlawanan atau kontras, menyatakan bahwa stimulus dari luar penampilannya, berlawanan dengan latar belakangnya atau sekelilingnya atau yang sama sekali di luar sangkatan orang banyak, akan menarik banyak perhatian.
 - 4) Pengulangan (*repetition*), dalam prinsip ini dikemukakan bahwa stimulus dari luar yang diulang akan memberikan perhatian yang lebih besar dibandingkan dengan yang saat sekali dilihat.

- 5) Gerakan (*moving*), menyatakan bahwa orang akan memberikan banyak perhatian terhadap obyek yang bergerak dalam jangkauan pandangannya dibandingkan dengan obyek yang diam.
- 6) Baru dan *familier*, menyatakan bahwa baik situasi eksternal yang baru maupun yang sudah dikenal dapat digunakan sebagai penarik perhatian. Obyek atau peristiwa baru dalam tatanan yang sudah dikenal akan menarik perhatian pengamat.

Dari uraian pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi itu merupakan tanggapan atau penilaian seseorang terhadap suatu objek atau orang lain yang diwujudkan dalam tingkah laku. Jadi sebagian besar tingkah laku manusia ditentukan oleh persepsinya terhadap sesuatu. Begitu juga halnya dalam menumbuhkan minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, siswa mempunyai persepsi tertentu untuk mengembangkannya di lingkungan sekitarnya.

b Persepsi siswa Tentang Perguruan Tinggi

Dalam menentukan suatu pilihan pendidikannya siswa mempunyai pengetahuan dan pendapat sendiri tentang kemana dan dimana melanjutkan pendidikan setelah tamat dari SMK. Setiap siswa mempunyai persepsi yang berbeda-beda dalam memandang dan menilai sesuatu objek.

Menurut Oskan dalam Tirta (2008:18) persepsi juga dipengaruhi oleh faktor sebagai berikut:

- 1) Ciri khas suatu objek yang antara lain terdiri dari objek tersebut bagi orang yang dipersepsikannya, arti emosional, pengenalan seseorang terhadap objek tersebut dan intensitas hubungan seseorang terhadap objek.
- 2) Kepribadian termasuk didalamnya ciri khas individu seperti kecerdasan, minat dan emosi.

- 3) Pengaruh kelompok artinya responden, orang lain dapat memberikan arah suatu tingkah laku.
- 4) Perbedaan latar belakang kultural

Menurut Walgito (1987) indikator dalam persepsi mempunyai tiga komponen antara lain :

- 1) Komponen Kognitif (Komponen Perspektual)
Yaitu unsur pokok dalam mengadakan penalaran yang diawali dengan adanya pengetahuan tentang baik dan buruk. Adanya pengetahuan itu merupakan hasil dari perkembangan struktur kognisi. Komponen kognitif ini berhubungan dengan pengetahuan, pengalaman serta informasi yang dimiliki individu untuk mempersiapkan suatu obyek sikap.
- 2) Komponen Afektif (Komponen Emosional)
Yaitu menyangkut masalah emosi dan pengalaman seseorang terhadap suatu objek. Dengan kata lain, keadaan pribadi seseorang yang mempersiapkan akan berpengaruh terhadap hasil obyek yang dipersiapkan dan pengalaman yang menyenangkan bagi orang yang mempersiapkan akan berbeda hasilnya bila objek yang dipersiapkan itu memberikan perasaan. Komponen ini berhubungan dengan perasaan simpati, kedengkian, antipati dan sebagainya.
- 3) Komponen Perilaku
Menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada didalam diri seseorang yang berkaitan dengan objek persepsi. Asumsi dasarnya adalah kemampuan berfikir dan perasaan yang mempengaruhi perilaku. Maksudnya bagaimana orang akan berperilaku dalam situasi tertentu dan terhadap stimulus tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kemampuan berpikirnya dan perasaan terhadap stimulus. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku.

Minat merupakan faktor psikologis yang mempengaruhi tindakan seseorang. Pada semua usia, minat memainkan peran penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Seseorang biasa menjadi malas, enggan mengerjakan sesuatu ketika

ia tidak berminat terhadap kegiatan tersebut. Pentingnya keberadaan minat pada diri manusia adalah karena minat merupakan sumber motivasi yang kuat, ia menjadi faktor pendorong untuk melakukan sesuatu.

Berkembangnya minat tersebut didasarkan atas proses pembentukan persepsi yang merupakan pemaknaan dari hasil pengamatan yang diawali dengan adanya stimulus. Setelah mendapatkan stimulus, terjadilah seleksi suatu interaksi dengan interpretation. Proses seleksi tersebut terjadi pada saat seseorang memperoleh informasi, maka akan berlangsung proses penyeleksian pesan tentang mana pesan yang dianggap penting dan tidak penting.

Hal ini dapat dipertegas oleh pendapat Dimiyati (1989:41) bahwa :

“Persepsi juga diartikan sebagai penafsiran stimulus yang telah ada didalam otak. Pada waktu kita mempersepsikan sesuatu akan tergantung bukan saja pada stimulusnya sendiri, tetapi juga pada latar belakang beradanya stimulus itu, seperti pengalaman, minat perasaan pada waktu itu, prasangka-prasangka, keinginan-keinginan, sikap dan tujuan”.

Dalam menentukan suatu pilihan pendidikan seorang anak haruslah disertai dengan persepsi terhadap suatu bidang pendidikan yang ia tekuni, semakin tertarik ia suatu bidang pendidikan. semakin besar informasi yang ia dapat terhadap perguruan tinggi, semakin tinggi minatnya ingin memasuki pendidikan tersebut, sebaliknya semakin kurangnya informasi yang ia dapatkan, maka semakin rendah minatnya terhadap perguruan tinggi.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi siswa sangat penting sekali pengaruhnya bagi remaja dalam mempengaruhi minat remaja dalam mengambil keputusan melanjutkan pendidikannya. Disini remaja berusaha untuk menyesuaikan pengaruh persepsi terhadap perguruan tinggi dengan minat yang ia miliki, apakah ia akan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi atau malah cukup dengan tamat SMK saja dan bekerja sesuai pendidikannya.

4. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Persepsi Siswa Tentang Perguruan Tinggi Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

Status sosial ekonomi orang tua sangat berpengaruh terhadap minat untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, dimana status sosial ekonomi merupakan faktor yang paling penting dalam mendorong anak-anaknya untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Status sosial ekonomi merupakan posisi individu yang relatif di tengah-tengah masyarakat yang ditentukan oleh aspek latar belakang pendidikan, pendapatan, pengeluaran, pekerjaan orangtua, dan kepemilikan kekayaan yang dimiliki oleh orangtua. Soemanto (2003:205) menyatakan bahwa :

“Untuk dapat melanjutkan sekolah pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dibutuhkan adanya sarana dan kelengkapan yang memadai. Untuk memenuhi sarana dan kelengkapan tersebut diperlukan dana. Masalah ketersediaan dana untuk melanjutkan sekolah berkaitan erat dengan status sosial ekonomi orangtua untuk . Dengan terpenuhinya sarana dan prasarana pendidikan anak, anak-

anak akan berminat untuk melanjutkan pendidikan setinggi-tingginya”.

Hal ini dipertegas oleh pendapat Yani (1993:87) yang menjelaskan bahwa :

“Status sosial ekonomi orangtua yakni keluarga yang erat hubungannya dengan individu secara langsung memiliki pengaruh tertentu terhadap minat atau arahan pilihan pendidikan anak-anaknya”.

Status sosial ekonomi tidaklah dikatakan sebagai faktor mutlak dalam perkembangan anak, hal ini tergantung pula dengan sikap orang tua dan corak interaksi dalam keluarga (Ahmadi, 1997:256).

Hubungan orangtua dan anak yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian yang disertai dengan bimbingan. Menurut Leksono (2000 : 43) menjelaskan bahwa orang tua mempunyai harapan bahwa anak-anaknya minimal mempunyai pengetahuan dan sedikit keterampilan yang akan berguna untuk mengatasi persoalan kehidupannya sehari-hari. Dimulai dengan pengetahuan kognitif yang paling dasar yaitu membaca dan menulis, seorang anak kemudian diharapkan mempunyai sedikit pengetahuan eksistensial pragmatis, yaitu yang berguna untuk menjalani kehidupannya. Pada tingkat berikutnya, syukur-syukur kalau si anak kemudian dapat memperoleh pengetahuan yang selanjutnya akan memungkinkan ia mengembangkan bakat dan minatnya.

Kemudian dilihat dari persepsi siswa menurut Rahmat (dalam Aryanti, 1995) mengemukakan bahwa persepsi juga ditentukan oleh faktor fungsional dan struktural. Beberapa faktor fungsional atau faktor yang

bersifat personal antara kebutuhan individu, pengalaman, minat, usia, masa lalu, kepribadian, jenis kelamin, dan lain-lain yang bersifat subyektif. Faktor struktural atau faktor dari luar individu antara lain : lingkungan, keadaan sosial, hukum yang berlaku, nilai-nilai dalam masyarakat.

Dalam menentukan suatu pilihan pendidikan seorang anak haruslah disertai dengan persepsi terhadap suatu bidang pendidikan yang ia tekuni, semakin tertarik seorang siswa terhadap suatu bidang pendidikan, semakin tinggi minatnya ingin memasuki pendidikan di perguruan tinggi tersebut, sebaliknya semakin kurang ketertarikan siswa terhadap suatu bidang pendidikan, maka semakin rendah minatnya terhadap perguruan tinggi.

Hal ini dapat dipertegas oleh pendapat Dimiyati (1989:41) bahwa :

“Persepsi juga diartikan sebagai penafsiran stimulus yang telah ada didalam otak. Pada waktu kita mempersepsikan sesuatu akan tergantung bukan saja pada stimulusnya sendiri, tetapi juga pada latar belakang beradanya stimulus itu, seperti pengalaman, minat perasaan pada waktu itu, prasangka-prasangka, keinginan-keinginan, sikap dan tujuan”.

Dari uraian diatas jelas bahwa suatu minat akan berkembang dengan baik jika kedua hal diatas tersebut dapat terpenuhi dengan baik. Apabila status sosial ekonomi orang tua siswa tinggi maka cenderung anak akan bersikap ingin mencari pengetahuan sebanyak-banyaknya mengenai perguruan tinggi yang sesuai dengan kemampuannya, dan apabila persepsi siswa tersebut terhadap perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta baik disertai dengan pengalaman dan dorongan lingkungan baik

maka anak akan berminat untuk lebih menginginkan dan memperdalam pengetahuan agar dapat bersaing di dunia kerja nantinya.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian Ilmawati (2008) menguji pengaruh status sosial ekonomi terhadap partisipasi anggota KUD Pauh Kamar Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa status sosial ekonomi berpengaruh signifikan positif terhadap partisipasi anggota KUD Pauh Kamar. Semakin tinggi status sosial ekonomi yang dimiliki oleh seorang anggota akan menunjukkan partisipasi anggota KUD yang baik.

C. Kerangka Konseptual

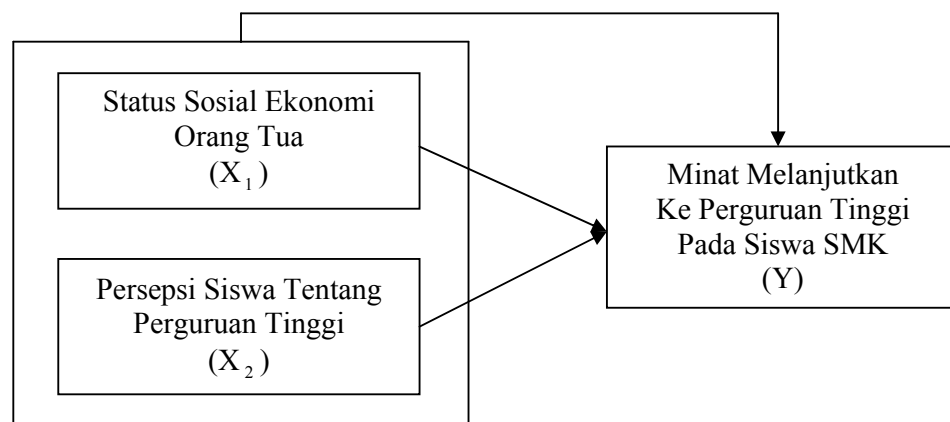
Dalam suatu pemilihan pendidikan hendaknya harus disertai dengan minat siswa itu sendiri, yang mana dalam mencapai suatu minat tersebut haruslah dilatar belakangi oleh status sosial ekonomi orangtua yang mampu dan tinggi dan persepsi siswa tentang perguruan tinggi yang baik, karena dengan status sosial ekonomi orangtua yang tinggi dan persepsi siswa yang baik maka akan meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Dari penelitian ini akan diteliti pengaruh status sosial ekonomi orangtua dan persepsi siswa tentang perguruan tinggi terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK N 2 Pariaman.

Bentuk Pengaruh status sosial ekonomi orangtua (X_1) terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi (Y) adalah positif. Maksudnya adalah tingginya status sosial ekonomi orangtua, maka akan meningkatkan minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal yang sama juga terjadi pada pengaruh persepsi siswa tentang perguruan tinggi (X_2) terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi (Y) adalah positif. Maksudnya dengan persepsi siswa tentang perguruan tinggi yang baik, maka akan meningkatkan minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Selanjutnya bentuk pengaruh secara bersama-sama antara status sosial ekonomi orangtua (X_1) dan persepsi siswa tentang perguruan tinggi (X_2) adalah positif terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Ini berarti bahwa secara bersama-sama status sosial ekonomi orangtua (X_1) yang mampu dan tinggi dan persepsi siswa tentang perguruan tinggi (X_2) yang baik akan meningkatkan minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Pengaruh status sosial ekonomi orangtua (X_1) dan persepsi siswa tentang perguruan tinggi (X_2) terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi dapat dilihat dari kerangka konseptual berikut :

Berikut adalah gambaran alur fikir (kerangka konseptual) berdasarkan masalah yang telah dirumuskan :

Gambar 1. Kerangka Konseptual



C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. (Arikunto, 1998:67). Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Dengan formulasi hipotesis :

$$H_0 : b_1 = 0$$

$$H_a : b_1 \neq 0$$

2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa terhadap minat melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Dengan formulasi hipotesis :

$$H_0 : b_2 = 0$$

$$H_a : b_2 \neq 0$$

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dan persepsi siswa terhadap minat melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Dengan formulasi hipotesis :

$$H_0 : b_1 = b_2 = 0$$

$$H_a : \text{salah satu koefisien regresi} \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh status sosial ekonomi orangtua berpengaruh signifikan positif terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Negeri 2 Pariaman, dimana tingkat signifikansi $0,018 < \alpha = 0,05$ atau $t\text{-hitung } 2,414 > t\text{-tabel } 1,665$ dengan tingkat pengaruh 0,128 satuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi status sosial ekonomi orangtua siswa maka minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan semakin tinggi.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang perguruan tinggi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kelas XII SMK Negeri 2 Pariaman. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian dimana hasil olahan data menyatakan bahwa $\text{sig } 0,000 < \alpha = 0,05$ atau $t\text{ hitung} = 5,373 > t\text{ tabel} = 1,665$ tingkat kepercayaan 95% dengan tingkat pengaruh sebesar 0,439 satuan. Jadi dari hasil penelitian, persepsi siswa yang baik berpengaruh terhadap tingginya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
3. Dari temuan penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel status sosial ekonomi orangtua dan persepsi siswa tentang

perguruan tinggi berpengaruh secara signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Negeri 2 Pariaman dengan tingkat signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$ dengan tingkat sumbangan antar kedua variabel adalah sebesar 28,4 %.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi para siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi hendaknya terlebih dahulu yakin bahwa pendidikan di perguruan tinggi akan membuat siswa mampu bersaing di bursa tenaga kerja nantinya dan mampu untuk memberikan jaminan kesuksesan dalam berkarya di dunia kerja nantinya.
2. Kepada orangtua untuk lebih memperhatikan pendidikan anak-anaknya dalam hal melanjutkan pendidikannya, agar anak-anaknya lebih dapat bersaing di dunia kerja dan dapat mencari pekerjaan yang layak untuk membantu ekonomi orangtua.
3. Hendaknya para siswa dapat lebih banyak dibimbing atau diarahkan oleh guru agar siswa dapat menentukan pilihannya ke depan setelah lulus dari SMK.
4. Bagi pihak sekolah agar lebih memperhatikan bakat dan minat siswanya dalam hal pendidikan lanjutan sehingga dapat membuat siswa lebih

berminat untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dari SMK sesuai dengan kemampuan ekonominya.

5. Untuk mengembangkan dan mengoptimalkan minat melanjutkan ke perguruan tinggi yang ikut berperan dalam keberhasilan siswa di masa yang akan datang, baik di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya, maka disarankan kepada pihak sekolah terutama guru-guru pengajar agar memasukkan unsur-unsur persepsi yang baik mengenai bagaimana keuntungan-keuntungan perguruan tinggi dan apa manfaat dari melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, baik di dunia kerja, dunia usaha maupun dunia industri.
6. Bagi para peneliti selanjutnya agar dapat memasukkan indikator lain dalam status sosial ekonomi orangtua tidak hanya pada pendapatan, pendidikan, pekerjaan, dan pemilikan kekayaan atau fasilitas sehingga dapat memberikan sumbangsi yang besar bagi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani.2002.*Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmadi, Abu.1997.*Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, Moh dan Asrori, Moh, 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____, 2002. *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Crow & Crow. 1988. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Darsono, Max.2000.*Belajar dan Pembelajaran*. Semarang:IKIP Semarang Press
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Gunanto, Aris. 2005. *Persepsi Siswa SMP Negeri di kecamatan Gemolong kabupaten Sragen Terhadap SMK Kelompok Teknologi dan Industri Bidang Keahlian Teknik Bangunan*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Gunawan, Ary H, 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarata: Rineka Cipta
- Hidayat, Catur. 2007. *Studi Korelasi Antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Minat Siswa Sekolah Menengah Pertama Untuk Melanjutkan Ke Sekolah Menengah Kejuruan*. Universitas Negeri Jakarta. Jakarta.
- Hurlock, Elizabeth. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga, 1990.
- Hurlock, Elizabeth B, 1999. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Irianto, Agus. 2007. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta : Kencana.
- Laksono-Supelli, Karlina.2000. *Orang Tua di dalam Pendidikan Anak-Anak*. (7 Okt. 2005)
- Mahmud, M. Dimiyati. *Dasar Dasar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta:Depdiknas, 1989.